BAB II

KAJIAN PUSTAKA, HIPOTESIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan pada literature literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 Sales Growth

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan prestasi pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun (Harahap, 2010:309). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan diukur sebagai persentase dari penjualan (Anastasia dkk, 2014:5). Pertumbuhan penjualan merupakan pendekatan persentase penjualan (I Made Sudana, 2011:57).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

2.1.1.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Harahap, 2010:309) tingkat pertumbuhan penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{S1 - S0}{S0}$$

Keterangan :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S0 = *Total Sales For Last* Period (total penjualan periode yang lalu)

2.1.2 *Return on Assets*

2.1.2.1 Pengertian *Return on Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan (Irham Fahmi, 2012:80*). Return on Assets* (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (I Made Sudana, 2011:22).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Irham Fahmi, 2012:80).

2.1.2.2 Indikator *Return On Assets*

Menurut (Irham Fahmi, 2012:80) *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

2.1.3 *Tax Avoidance*

2.1.3.1 Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak merupakan kegiatan merekayasa beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang (Erly Suandy, 2011:33). Penghindaran pajak adalah usaha yang sama dengan mengeksplotisir celah-celah yang terdapat dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, pada hakekatnya *tax avoidance* merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak secara legal dan bukan mengurangi kesanggupan/kewajiban wajib pajak (Chairil Anwar Pohan, 2011:15).

Penghindaran pajak merupakan perlawanan pajak yang dilakukan melalui berbagai cara yang masih dapat dibenarkan secara hukum, memanfaatkan celah dan kelemahan perundang-undangan (Jeni Susyanti, 2015:12).

Berdasarkan ketiga pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan Suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012).

2.1.3.2 Indikator Penghindaran Pajak

Menurut (Budiman dan Setiyoso, 2012) Penghindaran pajak dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Tax\ Expanse}{Pretax\ Income}$$

Semakin besar *ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, (Budiman dan Setiyono, 2012).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Tax Avoidance

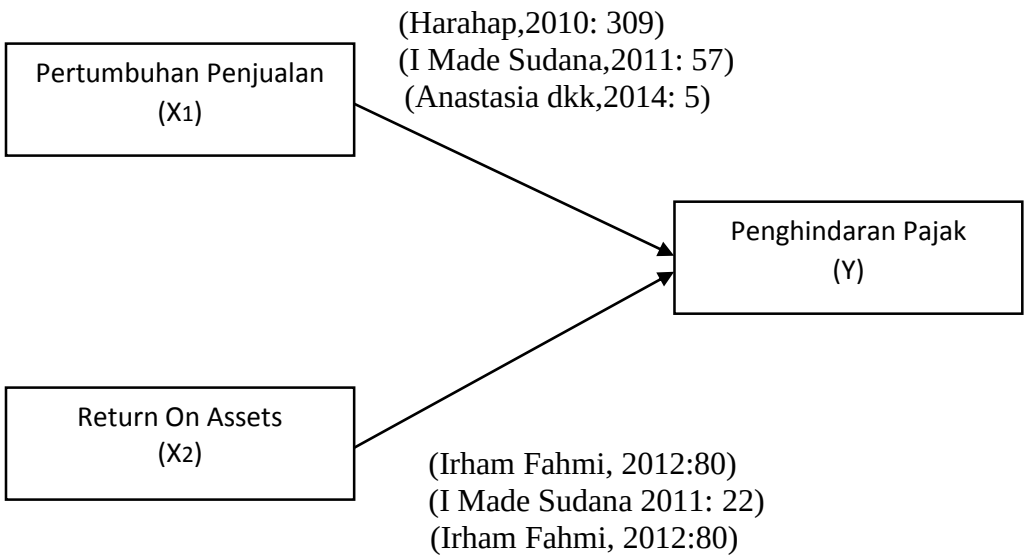
Asumsi pajak sebagai biaya akan mempengaruhi laba *(Profit margin)*, pertumbuhan penjualan yang meningkat akan memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak, sedangkan asumsi pajak sebagai distribusi laba akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi (Erly Suandy, 2008:5).

2.2.2 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap *Tax Avoidance*

Dalam praktik bisnis, umumnya perusahaan mengidentikan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut dan mengoptimalkan laba guna menghindari pembayaran pajak yang tinggi, dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin, demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karna biaya pajak akan

menurunkan laba setelah pajak dan tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan (Erly Suandy, 2008:5).

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar 2.1:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Moh.Nazir, 2014:132).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti berasumsi mengambil hipotesis sebagai berikut :

1) H1 = *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

   H0 = *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance.*

2) H1= *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.*

   H0= *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance.*